

**PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
MENULIS PERSUASIF KELAS VIII SMPN 53
MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

Asmawati Hamzah

105331102418

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Asmawati Hamzah**, Nim: **105331102418** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **025 Tahun 1445 H/2024 M**, Tanggal **30 Januari 2024 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 02 Februari 2024.

Makassar, 23 Rajab 1445 H
03 Februari 2024 M



- | | |
|--------------------|--|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji : | 1. Dr. Muhammad Akhr, M. Pd.
2. Dr. Andi Paida, M. Pd.
3. Dr. Anin Asnidar, M. Pd.
4. Dr. Rahmatiah, S. Ag., M. Pd. |

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Asmawati Hamzah**
Nim : **105331102418**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis Persuasif di SMPN 53 Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Februari 2024 M

Pembimbing I

Dr. Andi Paida, M. Pd.

Pembimbing II

Dr. Rahmatia, S.Ag., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
NBM: 1152 733



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asmawati Hamzah
NIM : 105331102418
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 1 : Dr. Andi Paida, M.pd.
Judul Proposal : Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis
Persuasif di SMPN 53 Makassar

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kabo, 19/1/2024	- Hasil penelitian uraikan semua hasil penelitian kemudian kaitkan teori - Cerminkan hasil kerja siswa - Dokumentasi penelitian, foto,	
2.	Semu, 22/1/24	- Pembahasan serahkan hasil penelitian kemudian kaitkan teori. - Simpulan serahkan penulisan terakhir penulisan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, M.Pd.
NIDN. 1152. 733



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asmawati Hamzah
NIM : 105331102418
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 1 : Dr. Andi Paida, M.pd.
Judul Proposal : **Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis Persuasif Kelas VIII SMPN 53 Makassar**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Selasa 23/1/2024	Acc	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, M.Pd.
NIDN. 1152. 733





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asmawati Hamzah
NIM : 105331102418
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 2 : Rahmatia, S.Ag., M.Pd
Judul Proposal : Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis Persuasif di SMPN 53 Makassar

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kamis/14/12/23	Kata pengantar kata belakang - tambah penelitian judul	
2.	Sabtu/16/12/23	Kajian Teori - Penelitian Relevan - Analisa pengorganisasian materi - Kethikan kerangka di DP - Baku tak pandu FKIP - Buku rujukan 10 for - Sumber nomor jelas	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, M.Pd.
NIDN. 1152. 733



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asmawati Hamzah
NIM : 105331102418
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 2 : Rahmatia, S.Ag., M.Pd
Judul Proposal : **Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis Persuasif di SMPN 53 Makassar**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Kamis/20/12/23	Koranya pky an m rti yg dicoret	
4.	Kamis/4/24	Metode penelitian - proses tindakan siklus pertama (lib. p. awal) - Ldaan penelitian - simpulan sesuaikan rumusan masalah	
5.	Jumat/12/24	Ac/has diujikan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, M.Pd.
NIDN. 1152. 733

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Asmawati Hamzah**

NIM : 105331102418

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis Persuasif Kelas VIII SMPN 53 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Asmawati Hamzah

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Asmawati Hamzah**
NIM : 105331102418
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Asmawati Hamzah

Mengetahui
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S.Pd., M. Pd.
NBM. 1152733

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kesuksesan seorang anak adalah puncak keberhasilan orang tua.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, serta sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan semangat dan motivasi tanpa hentinya terhadap penulis, serta sabar dan ikhlas mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas atau pendekatan konvensional. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar dalam menulis teks persuasif ini disebabkan oleh guru yang mengajarkan kemampuan menulis belum menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran yang menarik minat siswa dan cenderung menjelaskan melalui metode ceramah. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasif peserta didik kelas VIII SMPN 53 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas VIII SMPN 53 Makassar sebanyak 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Setelah menganalisis data, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar dengan menggunakan pendekatan komunikatif meningkat, dilihat dari hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi siklus I dan siklus II. Pada data siklus I siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar dengan pemberian uji test membuat teks persuasif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 4.635 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 70,72 untuk nilai rata-rata uji tes kedua 74,13 total rata-rata keseluruhan dari uji tes adalah 72,42 yakni dalam kategori rendah. Selanjutnya nilai rata-rata hasil test siklus II diperoleh dari total skor keseluruhan siswa 5.410 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 82,47 untuk nilai rata-rata uji test kedua 86,59 keseluruhan dari uji test yakni 84,53 dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 dan 2 dilihat dengan menerapkan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan Skor awal pada aspek isi rata-rata siklus I sebesar 72,42 dan siklus II skor menjadi 84,53.

Kata Kunci: Pendekatan komunikatif dan keterampilan menulis persuasif .

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, Dzat yang Maha Kuasa, yang mengajarkan ilmu kepada manusia atas setiap hal yang tidak diketahuinya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta bagi mereka yang Istiqomah dijalan-Nya. Alhamdulillah atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis Persuasif Kelas VIII SMPN 53 Makassar**" ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkah dari Allah SWT dan berkat bantuan, dorongan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih sebesar besarnya terutama kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti, juga keluarga yang telah memberi dukungan baik moral dan materil serta terimakasih atas segala-galanya yang tidak dapat terbalaskan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Dr. Andi Paida, M.pd. selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus Dosen Pembimbing 1 (satu) dan Rahmatia, S.Ag., M.pd selaku pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penulisan

skripsi ini. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag yang telah memberikan fasilitas perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih kepada dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, S.pd., M.pd., Ph.D. Serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan sekeretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Anin Asnindar, S.pd., M.pd. beserta seluruh stafnya. Dosen Penasehat Akademik selama 4 tahun dalam menapaki jenjang Pendidikan di bangku kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. Suwadah Rimang, M. Hum.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat menyempurnakan tugas akhir ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini bisa dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Makassar, 26 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KARTU KONTROL.....	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERJANJIAN	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Desain Penelitian Tindakan Kelas	32
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48

B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	66
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu bentuk atau cara untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini harus diberikan perhatian yang sama dalam proses pembelajaran. Karena bahasa memiliki peran utama sebagai sarana komunikasi, pembelajaran bahasa harus difokuskan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis, serta pemahaman dan penggunaannya dengan baik. Keterampilan berbahasa yang termasuk dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Metode pengajaran yang banyak digunakan oleh guru saat ini lebih cenderung menggunakan ceramah dan pemberian tugas, yang biasa disebut sebagai pendekatan konvensional. Guru memegang peranan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mereka berada di pusat dari setiap upaya untuk mereformasi pendidikan yang ditujukan pada perubahan yang tidak dapat diprediksi. Tugas guru adalah mengatur dan menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk aktif di kelas. Diperlukan manajemen kelas yang efektif untuk mendukung ini, termasuk di dalamnya adalah perbaikan pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah Pendekatan Komunikatif. Pendekatan ini fokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia melalui

situasi-situasi kehidupan nyata dan interaksi antar siswa. Pendekatan ini fokus pada kemahiran siswa dalam mengaplikasikan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi yang terjadi sehari-hari. Pengajaran bahasa bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk berbicara menggunakan bahasa sesuai fokus tujuannya, proses komunikasi inilah yang perlu untuk diperhatikan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi komunikasi antara individu meliputi identitas pembicara dan penerima pesan, tujuan komunikasi, lokasi dan waktu, latar belakang budaya, serta media yang digunakan dalam berkomunikasi. Semua faktor-faktor ini dapat memengaruhi cara individu berinteraksi dan berkomunikasi dalam suatu peristiwa berbahasa (Djuanda, 2008).

Pendekatan komunikatif berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa inti dari setiap unit pembelajaran adalah penerapan bahasa dan bukan semata-mata belajar tata bahasa. Artinya, penggunaan bahasa dipresentasikan bukan sebagai tujuan akhir dari segala hal, melainkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan komunikasi. Metode pengajaran dalam pendekatan komunikatif berfokus pada keterlibatan siswa/mahasiswa secara aktif, yang sekarang lebih dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning* (SCL).

Dalam penelitian ini pun para siswa dituntut terampil berbahasa, Salah satunya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan satu komponen penting dalam pengajaran bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh guru dan siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan

menulis persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar khususnya melalui Pendekatan Komunikatif dalam menulis Persuasif.

Menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung, tidak melalui komunikasi langsung dengan orang lain, kemampuan menulis memerlukan komitmen untuk mengembangkan, menyusun, dan mengevaluasi dengan cermat ide-ide yang akan diekspresikan dalam bentuk tulisan. Menulis tidak dapat benar-benar dikuasai dengan hanya memahami teori, tetapi kemampuan tersebut hanya bisa berkembang jika seseorang rutin berlatih (H. G. Tarigan, 2008).

Berdasarkan hal di atas, maka diadakanlah penelitian untuk mengetahui sejauhmana penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif oleh guru, pada siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar, bahwa dipilihnya sekolah itu karena dilakukan observasi awal pada tanggal 05 Oktober 2021 menunjukkan, bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif belum terlaksanakan seutuhnya, Guru-guru masih kurang memahami sepenuhnya pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif. Oleh karena itu, para guru yang menerapkan metode pembelajaran komunikatif masih melakukan hal tersebut dengan cara yang beragam atau variatif.

Kenyataan dilapangan, guru mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, karena pada umumnya siswa masih belum memahami dan mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasif. Atas dasar itulah, peneliti akan meneliti penerapan pendekatan dalam menulis persuasif di SMPN 53 Makassar. Kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif rendah karena kurangnya pendekatan yang tepat dari

guru dalam mengajarkan keterampilan menulis. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, dengan metode ceramah yang dominan. Hal ini menyulitkan siswa dalam mengungkapkan ide mereka secara tertulis dan menyusun kalimat menjadi paragraf yang koheren. Akibatnya, para siswa merasa bosan dan motivasi untuk menulis menurun. Pada umumnya, metode pembelajaran ini melibatkan siswa dalam latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan hanya menulis informasi yang mereka ketahui tanpa bantuan yang merangsang siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis. Dengan kemajuan pembelajaran yang dicapai berkat metode yang efektif dan pendekatan komunikatif, peneliti merasa tertarik untuk menetapkan judul yang sama dengan yang tercantum di atas.

Pembelajaran bahasa sering dibicarakan dalam tiga aspek yang terkait, yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Beberapa pandangan berbeda tentang hakikat bahasa dan cara (pendekatan) pengajaran bahasa menimbulkan variasi dalam mengajarkan (metode) dan berbagai teknik aktivitas kelas yang berbeda.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan memiliki peranan penting dalam semua proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, kita akan melanjutkan dengan metode terakhir yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa yang sering membosankan dan tidak menarik perhatian siswa seringkali membuat guru meragukan efektivitas metode pengajarannya.

Pembelajaran akan lebih efektif apabila pendekatannya sesuai dan tepat dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia sejatinya bukan sekadar menyerap teori dan mencapai nilai tinggi, tetapi lebih dari itu. Pembelajaran bahasa yang efektif adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan lancar (Iskandarwassid & Sunendar, 2015:56).

Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal menulis terkhususnya menulis persuasif peneliti akan melakukan penelitian dengan penerapan pendekatan komunikatif yang sebelumnya juga sudah digunakan dalam penelitian peningkatan ketrampilan berbicara siswa dengan pendekatan komunikatif. Peneliti melakukan penelitian penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena dalam menulis persuasif terdapat kata, kalimat yang berisi ajakan atau bujukan agar pembaca atau pendengar mengikuti apa yang dibaca atau didengar dari teks persuasif tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif di SMPN 53 Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif di SMPN 53 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif yang digunakan oleh guru di SMPN 53 Makassar.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan pendekatan dalam menulis persuasif di SMPN 53 Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

diharapkan dapat menjadi pedoman yang memberikan informasi mengenai penggunaan pendekatan yang sesuai untuk peserta didik dan bagaimana cara mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di SMPN 53 Makassar agar menjadi mata pelajaran yang menarik.

- a) Bagi peserta didik, Lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia serta akan membantu meningkatkan pencapaian dan motivasi belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Bagi sekolah, Membantu dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan memberikan saran dan masukan.
- c) Bagi peneliti lain, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan pedoman yang berguna bagi peneliti dalam melaksanakan studi mereka.
- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai bagaimana penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 53 Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitiann yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama oleh Asiah (2015) yang berjudul “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SD.” Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk menerapkan pendekatan komunikatif. Menurut hasil studi, pengajaran bahasa Indonesia menggunakan metode komunikatif telah terbukti meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Jatiroke I, baik secara verbal maupun non-verbal.

Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi dan penerapan perbaikan setiap kali siklus berlangsung. Dari 16 siswa (61,53%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Siklus I, jumlahnya meningkat secara signifikan menjadi 25 siswa (96,15%) di Siklus II. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 62,30 menjadi 80. Perbedaan penelitian ini untuk meningkatkan ketrampilan berbicara Siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan cara penerapan dan pengaruh penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif di SMPN 53 Makassar. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran.

Kedua oleh Atie Hidayati (2018) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Paderenan II di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017)." Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pendekatan komunikatif dapat memengaruhi keterampilan berbicara siswa di tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Paderenan II, Kota Bekasi dengan mengambil sampel siswa kelas V A sebanyak 30 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Peneliti sendiri berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai guru yang mengajar di kelas V-A, dan guru dari kelas V-B ikut serta sebagai mitra kolaborasi. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ialah lembar observasi. Berdasarkan analisis data yang telah diproses, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa kelas V melalui penggunaan pendekatan komunikatif dengan tema satu "Benda-benda di Lingkungan Sekitar," subtema "Manusia dan Lingkungan". Pada siklus I sebanyak 19 siswa (63,3%) tuntas, dan 11 siswa (36,7%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II tema dua "Peristiwa dalam Kehidupan", subtema "Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan", sebanyak 30 siswa (100%) tuntas dengan nilai rata-rata 78,60.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Paderenan. Sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif di SMPN 53 Makassar. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode

penelitian tindakan kelas, dan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran.

Ketiga oleh Else Pebrinda dkk. (2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 46 Bengkulu Utara.” Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi model pembelajaran quantum diterapkan dalam pembelajaran teks persuasif di kelas VIII A SMP Negeri 46 Bengkulu Utara, dan (2) mengidentifikasi hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran quantum dalam pembelajaran menulis teks persuasif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat bagian utama, yakni refleksi, perencanaan, observasi, dan tindakan. Subjek penelitian ini mencakup guru dan siswa. Instrumen penelitian terdiri dari tes dan non-tes. Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis data secara kualitatif maupun kuantitatif.

Penerapan model pembelajaran quantum dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah seperti (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasi, (5) ulangi, dan (6) rayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran quantum dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam kemampuan menulis teks persuasif. Setiap tahap hasil belajar siswa dalam menulis mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai pada tahap siklus I sebesar 67,3 dan 6 siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan persentase 54,54%,

sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,13 dan seluruh siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan persentase 100%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa kelas VIII SMPN 43 Bengkulu Utara khususnya menulis persuasif dengan menggunakan model pembelajaran Quantum, sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan cara penerapan pendekatan komunikatif dan pengaruh penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif di SMPN 53 Makassar. Persamaan kedua penelitian ini yaitu tentang menulis persuasif.

2. Hakikat Pendekatan Komunikatif

a. Pengertian Pendekatan komunikatif

Pengertian pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student centre) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian siswa akan mampu bercerita, menanggapi masalah, dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

- 1) Pendekatan komunikatif memperluas sudut pandang dalam proses pembelajaran bahasa. Hal ini menyebabkan orang menyadari bahwa bahasa tidak hanya terbatas pada tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada peran komunikatif bahasa.

2) Pendekatan komunikatif membuka jalan bagi perspektif yang lebih luas dalam proses pembelajaran bahasa. Kesadaran ini muncul ketika menyadari bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya berkaitan dengan menunjukkan kepada siswa bentuk-bentuk bahasa, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk menggunakan bentuk-bentuk tersebut secara efektif sesuai dengan tujuan komunikasi dalam berbagai situasi dan waktu yang sesuai.

Menurut Ngalimun (2014:53) pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Menurut Huda (2014:215) pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi, dan menyampaikan informasi.

Menurut Suwardi & Farnisa (2018:81) mengemukakan bahwa Pendekatan komunikatif adalah seperangkat prinsip tentang ajaran termasuk rekomendasi tentang metode dan silabus di mana fokusnya adalah pada komunikasi yang berarti tidak struktur, gunakan bukan penggunaan. Dalam pendekatan ini, siswa diberi tugas untuk mencapai menggunakan bahasa bukan mempelajari bahasa.

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dalam bahasa yang diberikan oleh guru untuk menggali informasi dan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi ataupun mendapatkan

informasi. Siswa berkemampuan menggunakan bahasa untuk berinteraksi menggunakan media atau cara sendiri yang dapat dipahami oleh orang lain.

Pendekatan komunikatif menjadi ciri perubahan pendekatan pengajaran bahasa dari "struktural" menjadi "fungsional". Pendekatan komunikatif menekankan pentingnya kemampuan berkomunikasi yang lancar, tepat, dan struktur yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, pengajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan komunikatif lebih tepat dilihat sebagai sesuatu yang berkaitan dengan isi yang dapat disampaikan melalui bahasa, bukan dengan aturan tata bahasa (struktural).

b. Tujuan Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, dengan fokus menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa (student centre) sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, siswa akan mampu bercerita, menyikapi permasalahan, dan mengemukakan pendapatnya secara lisan dan tulisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugono (1993), pembelajaran bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi akan membangkitkan minat siswa karena siswa merasa perlu untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, agar dapat memperbaiki kemampuan dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, metode pembelajaran bahasa yang paling sesuai adalah pendekatan komunikatif.

c. Manfaat Pendekatan Komunikatif

Adapun manfaat pendekatan komunikatif, menurut Suwarsih Madya (1991:8) adalah sebagai berikut:

- 1) Karena transfer belajar tidak selalu terjadi secara spontan, perlu ada usaha untuk menanamkan kemampuan potensial kepada siswa agar mereka termotivasi untuk dapat menerapkan ungkapan komunikatif tata bahasa atau narasi yang dipelajari dari satu konteks sosial ke konteks sosial lainnya yang sebanding.
- 2) Pendekatan spiral atau siklus sangat dianjurkan
- 3) Awal mula penataan kurikulum hingga ke unit pembelajaran seharusnya melibatkan fungsi-fungsi komunikasi sosial dalam bahasa yang dibutuhkan oleh siswa.
- 4) Penggunaan pendekatan spiral dalam menyajikan fungsi bahasa yang harmonis dalam berbagai konteks sosio-budaya.

d. Ciri-ciri Pendekatan Komunikatif

Adapun ciri-ciri dari pendekatan komunikatif, menurut Brumfit & Carter (1986) ciri-ciri pendekatan komunikatif yaitu:

- 1) Makna merupakan hal yang terpenting
- 2) Percakapan harus difokuskan pada kegunaan komunikatif dan tidak diingat secara rutin
- 3) Kontekstualisasi merupakan premis pertama
- 4) Mempelajari bahasa berarti mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa

- 5) Disarankan untuk menggunakan komunikasi yang efektif
- 6) Latihan atau drill diperbolehkan
- 7) Penting untuk menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti dalam berbicara
- 8) Setiap alat bantu peserta didik diterima dengan baik
- 9) Segala upaya untuk berkomunikasi dapat didorong sejak awal
- 10) Pemilihan kata yang tepat dalam berkomunikasi layak untuk digunakan
- 11) Terjemahan digunakan ketika peserta didik membutuhkannya
- 12) Membaca dan menulis dapat dimulai sejak awal
- 13) Sistem bahasa dipelajari melalui kegiatan berkomunikasi
- 14) Tujuan utama adalah untuk berkomunikasi secara efektif
- 15) Variasi linguistik merupakan konsep inti dalam materi dan metodologi
- 16) Urutan tertentu dipilih berdasarkan pertimbangan isi, fungsi, atau makna guna meningkatkan motivasi belajar
- 17) Guru mendorong siswa untuk bekerjasama dengan menggunakan bahasa itu. Bahasa terbentuk melalui upaya dan eksperimen yang dilakukan oleh siswa.
- 18) Kemahiran dan penggunaan bahasa yang baik adalah hal yang utama
- 19) Siswa diminta untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain melalui kelompok atau berpasangan, baik secara verbal maupun non-verbal
- 20) Guru tidak dapat menentukan bahasa apa yang akan digunakan oleh siswanya secara pasti

- 21) Motivasi intrinsik akan muncul ketika seseorang memiliki minat yang besar terhadap topik yang sedang dibahas.

e. Prinsip-Prinsip Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif mengutamakan proses pembelajaran bahasa yang didasarkan pada tugas dan fungsi komunikasi. Prinsip dasar pendekatan Komunikatif menurut Pateda (1990:86) adalah sebagai berikut.

- 1) Materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi
- 2) Desain materi harus lebih menekankan proses belajar mengajar dan pokok bahasan
- 3) Materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Komunikatif

Adapun Kelebihan pendekatan komunikatif yaitu:

- 1) Siswa termotivasi untuk mengembangkan ketrampilan berbahasanya setelah mengetahui bahwa ada kaitannya dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari hari.
- 2) Siswa akan lebih mudah untuk berkomunikasi dalam kehidupan social.
- 3) Siswa tidak hanya memiliki kempuan terhadap kebahasaan,tetapi juga memiliki

Kekurangan dari pendekatan komunikatif yaitu:

- 1) Guru perlu menggunakan imajinasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan

berinteraksi. Apabila guru kurang inovatif, maka proses belajar mengajar akan menjadi kurang menarik.

- 2) Jika siswa kurang menguasai pengetahuan interaksi dan komunikasi, atau cenderung tidak aktif, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

g. Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan Komunikatif

Guru melakukan beberapa tindakan saat menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Tahap persiapan, guru harus menjelaskan dengan jelas tujuan pembelajaran dan menyiapkan berbagai strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Tahap pelaksanaan, guru menggunakan pendekatan komunikatif dalam menyampaikan materi pelajaran untuk menarik perhatian siswa. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.
- 3) Tahap evaluasi, guru melakukan penilaian materi pelajaran yang lebih fokus pada aspek kognitif dan afektif

3. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan kecakapan dalam menggunakan bahasa, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa terdiri dari dua bagian, yaitu lisan dan tulisan. Lisan melibatkan keterampilan menyimak dan berbicara, sementara tulisan melibatkan keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa adalah kompetensi yang vital bagi setiap individu. Di dalam lingkungan sekolah, setiap siswa saling berinteraksi dengan siswa lainnya

melalui komunikasi. Tidak dapat disangkal bahwa keterampilan berbahasa adalah faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi. Manfaat dari keterampilan berbahasa ini adalah siswa dapat mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, serta dapat memahami gagasan yang diberikan guru kepada siswa.

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh setiap manusia. Dengan memiliki keterampilan ini, setiap orang dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai informasi, mulai dari percakapan, opini, fakta, atau pengetahuan yang disampaikan melalui berbagai sumber seperti orang, media, atau tulisan.

Menurut Tarigan (1986:19), menyimak merupakan aktivitas mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk mendapatkan informasi, memperoleh pesan, dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau tulisan.

Menurut pandangan tersebut, menyimak adalah suatu kegiatan yang melibatkan Indera pendengaran, dilakukan dengan fokus penuh, bertujuan untuk memperoleh, menangkap, dan memahami pesan yang disampaikan secara lisan oleh pembicara.

Anderson dalam Tarigan (1986) menggambarkan menyimak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan mendengarkan dengan seksama, memahami, dan menafsirkan lambang-lambang secara lisan. Menurut Anderson, menyimak tidak hanya sekedar mendengar dan memahami apa yang diucapkan dalam percakapan,

tetapi juga penting untuk melakukan interpretasi yang mendalam agar dapat merespons dengan tepat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengar, memahami, perhatian, apresiasi, serta interpretasi, dengan menggunakan aktivitas telinga dalam menangkap pesan yang didengarkan untuk memperoleh informasi dan memahami isi yang disampaikan tersebut.

b. Keterampilan Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), berbicara diartikan sebagai (1) berkata, bercakap, berbahasa, (2) melahirkan pendapat (dengan perkataan tulisan, dan lain-lain). Berbicara adalah bagian integral dari proses menyampaikan informasi dan pesan secara lisan. Pembicara menggunakan encode dan memiliki kode bahasa untuk mengirimkan pesan dan informasi. Pendengar yang mampu melakukan decode terhadap kode-kode yang dikirim akan menerima pesan ini dan memberikan interpretasinya. Interaksi ini melibatkan pertukaran ulasan antara pembicara dan pendengar yang selalu bergantian antara menjadi pembicara dan pendengar.

Dalam kutipan dari Djago Tarigan (1997:12-13), disebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan menggunakan bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara sering kali terkait dengan penggunaan bahasa secara lisan. Berbagai faktor dapat memengaruhi cara seseorang menggunakan bahasa secara lisan.

Keterampilan mendengarkan selalu bekerja sama dengan keterampilan berbicara. Mendengarkan terjadi saat ada percakapan lisan yang disampaikan oleh pihak yang berbicara. Untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami oleh pendengar, penting bagi pembicara untuk berupaya menyampaikan komunikasinya dengan cara yang optimal. Artinya, seseorang yang sedang berbicara perlu memiliki keahlian dalam berbicara. Kemampuan tersebut termasuk dalam memilih dan merangkai ide-ide yang ingin disampaikan, mengekspresikannya dalam bahasa sesuai dengan situasi komunikasi, dan menyampaikannya dengan intonasi, tekanan, nada, dan tempo yang sesuai.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah suatu keahlian untuk melaksanakan suatu hal yang sedang berlangsung. Menurut KBBI (2007:1180) keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan task atau tugas. Sedangkan, membaca merupakan sebuah keterampilan yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pengetahuan dan pesan yang terkandung dalam suatu tulisan yang dibuat oleh seorang pengarang, seperti yang diungkapkan dalam studi yang dilakukan oleh Hodgson (Tarigan, 2008:7).

Keterampilan membaca melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengurai kode-kode bahasa dalam tulisan. Dengan kemampuan membaca yang berkualitas, seseorang dapat lebih mudah menyesuaikan diri dan merespons komunikasi tertulis seperti pesan, email, atau surat dengan lebih mudah.

d. Keterampilan Menulis

Istilah menulis berasal dari kata tulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), tulis merujuk pada tindakan membuat (menandai dan sebagainya) huruf (angka dan lainnya) menggunakan pena (pensil, cat, dan sebagainya). Menulis adalah membuat huruf, angka, dan lainnya menggunakan alat tulis seperti pena, pensil, cat, dan sebagainya untuk mengekspresikan ide atau emosi seperti menciptakan karya tulis, membuat surat, dan lainnya dengan menggunakan tulisan.

Menurut Akhadiah dkk. (1997:23) menulis merupakan kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediana. Tulisan itu merupakan hasil dari kumpulan huruf yang membentuk makna lengkap dengan semua simbol tulisan seperti ejaan dan punctuation. Menulis untuk menyampaikan pesan memiliki signifikansi yang menunjukkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi lisan (bahasa).

Pernyataan Akhadiah di atas menyatakan bahwa menulis melibatkan seluruh proses seseorang dalam mengkomunikasikan ide-idenya melalui tulisan kepada pembaca, sesuai dengan maksud pengarangnya. Untuk mencapai komunikasi yang efektif melalui tulisan, penulis perlu menyampaikan ide atau gagasannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat, terstruktur, dan komprehensif. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam penulisan dapat mencerminkan suasana hati atau pemikiran penulis. Dengan menggunakan bahasa tertulis, seseorang akan mampu mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dengan lebih baik.

Menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian “mengirimkannya”

kepada orang lain (Syafi'ie, 1998:45). Hal ini berarti menulis memiliki makna untuk mengekspresikan pemikiran, emosi, atau pertimbangan melalui kata-kata yang tertulis. Alat yang digunakan adalah bahasa yang terdiri dari kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Penting untuk menyampaikan pikiran kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami, kata-kata tersebut perlu disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat. Semakin terstruktur bahasa yang dipakai, semakin mudah orang memahami ide yang disampaikan melalui bahasa tersebut. Maka dari itu, kemampuan menulis di lingkungan pendidikan memegang peranan yang sangat penting.

Menulis sebenarnya melibatkan proses berpikir yang terstruktur, sehingga isi tulisan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Sebuah tulisan dianggap baik jika memiliki karakteristik seperti memiliki makna yang jelas, tata bahasa yang baik, padat, dan lengkap, serta memenuhi kaidah gramatika. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran, konsep, dan ide dengan menggunakan bahasa tertulis yang akurat dan berkualitas.

Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Eksposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan.

“Seorang pengarang eksposisi akan mengatakan, Saya akan menceritakan kepada kalian semua kejadian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar Anda dapat memahaminya.” (Parera, 1993:5)

dapat disimpulkan bahwa agar dapat menulis karangan eksposisi, penulis perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik yang ingin diulasnya. Oleh karena itu, seorang penulis perlu menambah wawasan secara beragam dengan membaca referensi terkait masalah yang sedang diulas, melakukan riset seperti wawancara, merekam percakapan, menyebarkan kuesioner, melakukan observasi terhadap objek, dan sejumlah metode lainnya.

Agar dapat menulis eksposisi yang baik, sangat penting untuk merencanakan kerangka karangan dengan memetakan pikiran utama dan pikiran penjelas dalam tiga bagian, yaitu bagian pembuka (pendahuluan), bagian pengembangan (isi), dan bagian penutup untuk menegaskan ide. Karangan yang kompleks harus dipisahkan menjadi sub bagian yang lebih detail saat diuraikan. Dalam jenis tulisan tersebut, dapat diatur menjadi bab-bab dan dipecah lagi menjadi sub-bab.

Persuasif adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergriuan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasif berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

4. Hakikat Menulis

Hakikat menulis merupakan suatu inti sari atau suatu penjelasan teori tentang menulis dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Landasan teoretis tentang hakikat menulis yaitu (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, dan (3) manfaat menulis.

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah proses menggambarkan lambang-lambang grafik yang mewakili bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca, sehingga orang lain dapat mengartikan lambang-lambang grafik tersebut asalkan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008:21)

Menurut Sujanto (1988:56), menulis adalah suatu keterampilan yang didasari oleh pengetahuan yang kuat tentang bahasa, termasuk aturan-aturan dan variasi-variasinya, dan menulis juga memerlukan latihan yang konsisten untuk dapat berkembang.

Sedangkan menurut Suparno & Yunus (2008:1.3), menulis dapat dijelaskan sebagai tindakan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai sarana atau medianya. Berdasarkan pandangan beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah cara untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan, yang didasari oleh pengetahuan dan kaidah kebahasaan. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan perlu dilatih secara konsisten.

1) Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:23-24) tujuan menulis adalah:

- a) Tulisan yang bertujuan untuk mempersuasifhukan atau mengajarkan,
- b) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak,
- c) Tulisan yang bertujuan memberikan hiburan atau kesenangan atau memiliki unsur estetika,

- d) Tulisan yang menggambarkan perasaan dan emosi yang sangat intens dan membara.

Sedangkan menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:24-25), tujuan menulis adalah:

- a) Assignment purpose (tujuan penugasan), seorang penulis menulis sesuatu karena terdapat tugas yang diberikan padanya, bukan karena inisiatifnya sendiri, contohnya ketika para siswa diberi tugas untuk merangkum buku,
- b) Altruistic purpose (tujuan altruistik), yaitu penulis ingin membuat para pembaca senang, mengurangi kesedihan pembaca, membantu pembaca memahami, menghargai perasaan dan pemikirannya, serta membuat kehidupan pembaca lebih nyaman dengan karya-karyanya,
- c) Persuasive purpose (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang meyakinkan para pembaca tentang kebenaran dari gagasan yang disampaikan,
- d) Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan dengan tujuan memberikan informasi atau penjelasan kepada pembaca,
- e) Self expressive purpose (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan untuk mengenalkan diri penulis kepada pembaca,
- f) Creative purpose (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan memperoleh nilai-nilai artistik dan kesenian,
- g) Problem solving purpose (tujuan pemecahan masalah), yaitu penulis bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan dengan jelas, mengeksplorasi, dan meneliti dengan seksama

pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.

Sujanto (1988:68) menjelaskan bahwa secara garis besar, tujuan menulis adalah:

- a) Mengekspresikan perasaan,
- b) Memberi informasi,
- c) Mempengaruhi pembaca,
- d) Memberi hiburan.

Dari ketiga pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan perasaan, memberikan informasi, memengaruhi pembaca, dan memberikan hiburan. Selain itu, menulis juga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

2) Manfaat Menulis

Menulis adalah suatu aktivitas yang memberikan sejumlah manfaat yang berlimpah dan dapat dimanfaatkan. Menurut Akhadiah, dkk (dalam Suriamiharja (1997:4-5) menyatakan bahwa terdapat delapan manfaat dalam menulis, yaitu:

- a) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya,
- b) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan,
- c) Penulis dapat lebih memperdalam, mencari, dan menguasai informasi terkait dengan topik yang sedang dibahas,
- d) Penulis dapat terampil dalam menyusun ide secara terstruktur dan mengkomunikasikannya dengan jelas,
- e) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif,

- f) Dengan cara menuliskan pikiran di atas kertas, seorang penulis dapat dengan lebih mudah menyelesaikan masalah, yaitu dengan mengurai masalah tersebut secara jelas dalam situasi yang lebih nyata,
- g) Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif,
- h) Kegiatan menulis yang terencana membantu penulis untuk melatih pola pikir dan penggunaan bahasa dengan teratur dan terampil.

Suparno & Yunus (2008:1.4) mengemukakan begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain:

- a) Peningkatan kecerdasan,
- b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- c) Penumbuhan keberanian,
- d) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki manfaat dalam meningkatkan kecerdasan dengan mengembangkan bakat diri, meningkatkan inisiatif dan kreativitas, mengatur gagasan secara sistematis, memecahkan masalah, dan mengasah kemampuan berpikir dan menulis secara teratur.

5. Hakikat Teks

Hakikat Teks merupakan suatu inti sari atau suatu penjelasan teori tentang Teks dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan variable - variabel penelitian. Landasan teoretis tentang hakikat Teks yaitu (1) pengertian Teks, (2) pengertian Teks persuasif, (3) ciri-ciri Teks persuasif, (4) langkah-langkah menulis Teks persuasif.

a. Pengertian Teks

Beberapa ahli bahasa seringkali menggunakan istilah wacana dan teks secara bersamaan. Ada juga yang beranggapan bahwa kata wacana dan teks merupakan istilah yang berbeda. Teks dan wacana merupakan tuturan dua hal yang berbeda. Teks merupakan suatu tuturan yang monolog non-interaktif, sedangkan wacana merupakan tuturan yang bersifat interaktif (Stubbs, 1991:9).

Dengan demikian, perbedaan antara teks dan wacana terletak pada segi pemakaiannya saja.

b. Pengertian Teks Persuasif

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2007), teks persuasif adalah upaya untuk mengajak seseorang dengan memberikan alasan yang meyakinkan dan prospek yang menarik. Dapat juga diinterpretasikan sebagai permintaan yang halus. Dalam situasi lain, upaya meyakinkan juga dapat berwujud tulisan yang bertujuan untuk menegaskan pendapat.

Pendapat serupa juga dituliskan oleh Suherli (2017:176) yang mengartikan bahwa teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Teks ini secara tidak langsung mengajak pembaca dan pendengar untuk melakukan sesuatu.

Menurut beberapa peneliti yang ahli dalam topik ini, teks persuasif pada dasarnya adalah jenis teks yang berusaha untuk memengaruhi orang lain agar setuju dengan pandangan atau pendapat yang telah disampaikan.

c. Ciri - ciri Teks Persuasif

Setelah memahami penjelasan tentang teks persuasif menurut para pakar. Walaupun sudah memahami definisinya, seringkali saat dihadapkan pada

kenyataan, kita menghadapi kesulitan untuk memahaminya. Adapun ciri-ciri teks persuasif sebagai berikut:

- 1) Penulis mampu meyakinkan pembaca atas ide atau gagasannya
- 2) Penulis mampu menghindari konflik agar terjadi kesepakatan
- 3) Tulisan bersifat mempengaruhi pembaca lewat fakta dan data
- 4) Penulis teks jenis ini memiliki dasar atau integritas
- 5) Membangun kepercayaan antara penulis dan pembaca
- 6) Tulisan bersifat mengajak dan imbauan

Berdasarkan ciri-ciri diatas, adapun ciri lain yang disampaikan oleh Suparno & Yunus (2008) yang menyampaikan bahwa ada lima ciri spesifik, sebagai berikut.

- 1) Teks jenis ini mampu menimbulkan kepercayaan bagi penikmatnya
- 2) Bertolak bahwasanya pikiran manusia dapat diubah
- 3) Mampu menyesuaikan diri dengan lawan yang diajak komunikasi secara tulis atau lisan
- 4) Menghindari konflik demi tujuan tercapai
- 5) Memuat fakta dan data yang akurat

Jika ciri-ciri tersebut diimplementasikan, maka akan berdampak pada mutu teks.

Jika ada sesuatu yang kurang, maka kemampuan teks tersebut akan terbatas.

d. Langkah-Langkah Menulis Persuasif

Langkah-langkah menyusun atau menulis teks persuasif merupakan tahapan mengutarakan asumsi dan seseorang yang dituangkan ke di dalam sebuah teks atau gagasan umum. Langkah - langkah menyusun teks persuasif adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang berisi semangat atau bujukan utama.

- 2) Menyusun rincian yang berisi pengenalan isu dan urutan pendapat atau argumentasi.
- 3) Mengumpulkan bahan penguat pendapat atau argumentasi berwujud information dan fakta.
- 4) Mengembangkan teks bersama dengan memperhatikan struktur dan kaidah keahasaannya.

Sementara itu, Suparno & Yunus (2008:150), berpendapat bahwa tersedia lebih dari satu langkah untuk menyusun teks persuasi, yakni:

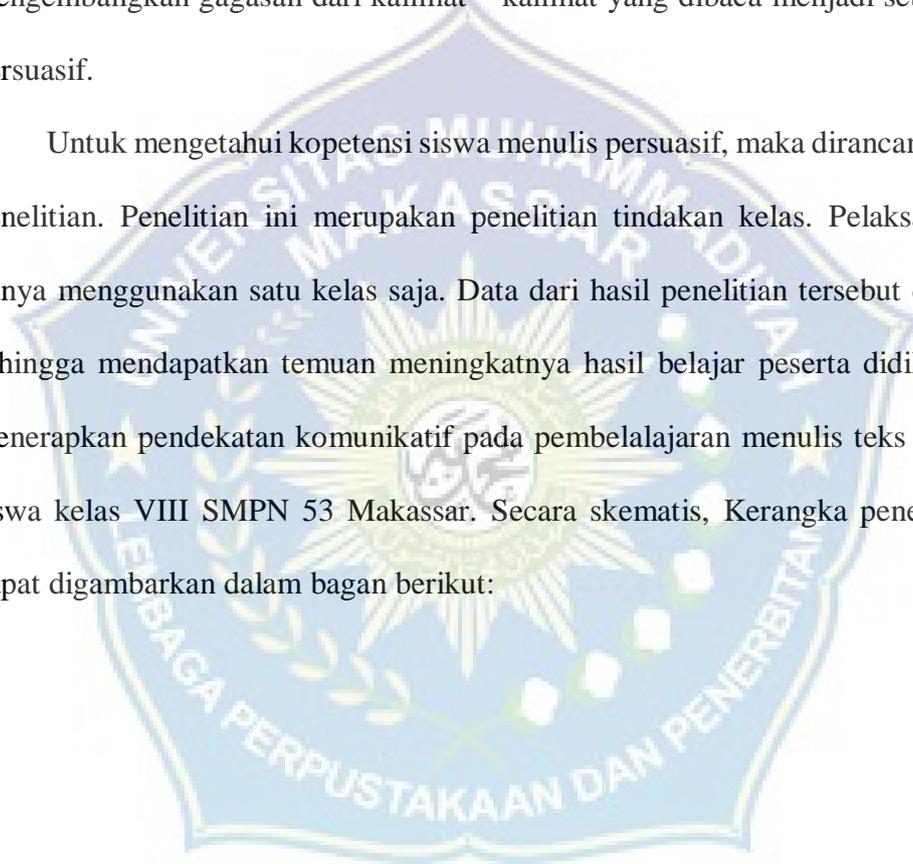
- a) Menentukan tema atau topik teks.
- b) Menentukan tujuan yang mendasari suatu persoalan yang akan dibawakan.
- c) Mendapatkan informasi yang mendukung konsep keseluruhan tulisan, dapat berasal dari pengalaman langsung atau pengamatan pribadi.
- d) Membuat kerangka teks, kerangka teks disusun berdasarkan struktur dan kalimat-kalimat utamanya.
- e) Mengembangkan kerangka jadi teks sempurna.
- f) Membuat judul

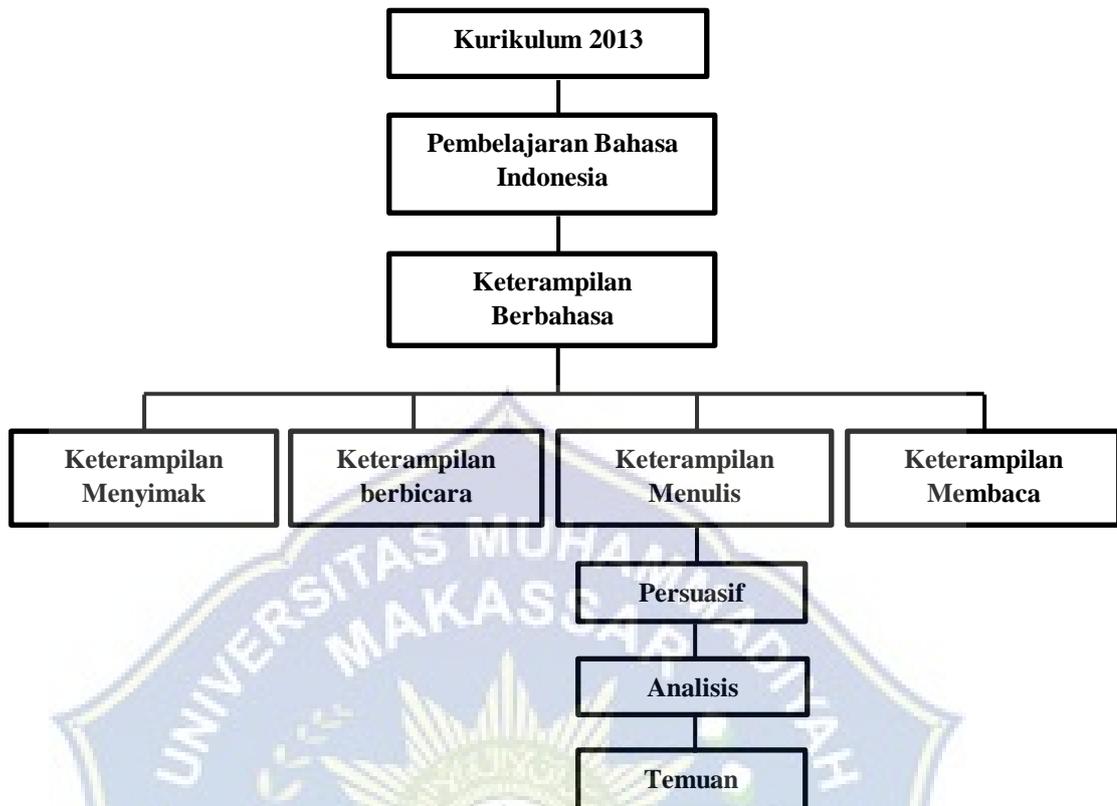
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk terampil menulis sebuah teks. Keterampilan menulis menjadi salah satu jenis keterampilan yang berpengaruh dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, di samping keterampilan mendengarkan, berbicara, memirsa (*viewing*), membaca, dan menulis. Siswa diharapkan dapat berkreasi mengungkapkan gagasannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis ketika menulis. Untuk

menciptakan siswa yang terampil menulis khususnya menulis teks persuasif, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk siswa. Pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks persuasif yaitu pendekatan Komunikatif. Pendekatan ini dapat membuat siswa kreatif dalam menciptakan ide dan mengembangkan gagasan dari kalimat – kalimat yang dibaca menjadi sebuah teks persuasif.

Untuk mengetahui kompetensi siswa menulis persuasif, maka dirancang sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaannya hanya menggunakan satu kelas saja. Data dari hasil penelitian tersebut dianalisis sehingga mendapatkan temuan meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar. Secara skematis, Kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:





Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada lingkungan kelas. Metode ini melibatkan peneliti dalam pengamatan dan intervensi langsung di dalam lingkungan kelas. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan perencanaan yang menyeluruh dan komprehensif sejak awal. Selain itu, tujuannya adalah untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran di dalam kelas. Studi ini melibatkan dua siklus. Setiap siklus memiliki empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah mengevaluasi dan menganalisis proses tindakan, akan muncul masalah yang memerlukan perbaikan. Maka dari itu, dibutuhkan perencanaan ulang dan refleksi yang lebih mendalam. Bentuk dari desain ini dapat diuraikan sebagai berikut.

B. Desain Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan :

P : Perencanaan
T : Tindakan

RP : Revisi Perencanaan
S (n) : Siklus (n)

O: Observasi
R: Refleksi

S (n) : Siklus (n)

1. Proses Tindakan Siklus Pertama (I)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai bagian dari proses penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap pertama ini, penyusunan rencana dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul setelah refleksi awal dan sebagai persiapan untuk langkah-langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan. Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran menulis persuasif disebabkan oleh ketidakefektifan metode pengajaran yang digunakan. Upaya untuk mengatasinya dilakukan dengan cara menyajikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, yaitu melalui penerapan pendekatan yang persuasif.

Dalam tahap pengajaran, persiapan yang terstruktur diperlukan untuk membantu siswa belajar keterampilan menulis teks persuasif, termasuk (1) merencanakan pembelajaran dengan baik; (2) menyusun teks persuasif dan materi ajar yang relevan; (3) membuat instrumen evaluasi tes dan non-tes. Tes yang sudah disusun dilengkapi dengan beragam macam jenis pertanyaan. Sementara itu, instrumen non-tes melibatkan pengamatan (observasi). Sebelum menerapkan prosedur tersebut, peneliti harus terlebih dahulu berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dalam kelas.

B. Tindakan

Melaksanakan program pengajaran yang telah dirancang disebut pelaksanaan. Mempelajari cara menulis teks persuasif dengan memperhatikan situasi secara langsung merupakan langkah yang perlu diambil. Pengajaran terbagi menjadi tiga bagian yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Penjelasan dari setiap langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Tahapan pertama

Pertama, guru akan mulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tentang persuasif. Kemudian, Guru akan menguraikan maksud atau tujuan dari pembelajaran dan kompetensi dasar kepada siswa-siswa. Pada tahap ini, proses pembelajaran mencakup eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap ekplorasi, metode pengajaran melibatkan: (1) guru menjelaskan materi tentang unsur persuasif dan cara menulis persuasif; (2) guru menunjukkan contoh teks persuasif yang ditemukan di media cetak seperti surat kabar; dan (3) guru dan siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam teks persuasif.

Pada tahap elaborasi, struktur pembelajarannya adalah: (1) Guru mengajarkan siswa dengan pendekatan yang baru; (2) siswa membaca teks persuasif; dan (3) siswa mengenali komponen-komponen dalam teks persuasif.

Tahapan terakhir dalam proses pembelajaran melibatkan: (1) guru menjelaskan inti dari pembelajaran; (2) guru dan siswa meninjau kembali proses belajar dan hasilnya; (3) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas menulis teks persuasif.

2) Tahapan Kedua

Langkah pertama yang dilakukan adalah: (1) guru menanyakan beberapa pertanyaan dan menghubungkannya dengan tugas siswa tentang persuasif; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. Tahapan inti dilakukan melalui tahap-tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam tahap eksplorasi, struktur pembelajaran dimulai dari (1) adanya kolaborasi antara siswa dan guru dalam memberikan umpan balik berkaitan pada penugasan tugas rumah siswa; (2) guru memaparkan contoh teks persuasif; dan (3) guru menjelaskan bagaimana menyusun teks persuasif sesuai dengan unsur-unsurnya.

Pada tahap terakhir, pembelajaran melibatkan: (1) guru dan siswa yang menekankan hal-hal penting dari pelajaran; (2) guru dan siswa melakukan penguatan dari apa yang telah dipelajari.; dan (3) Siswa-siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat sebuah tulisan persuasif berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

3) Pertemuan Ketiga

Pertama-tama, guru akan bertanya tentang tugas yang sudah diberikan mengenai teks berita. Selanjutnya, guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks persuasif dengan menggunakan pendekatan persuasif.

Tahapan utama dilakukan melalui tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap awal dari proses pembelajaran adalah melakukan eksplorasi terhadap struktur pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Ini dilakukan dengan cara guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah tahap eksplorasi, cara pengajaran yang diterapkan adalah guru

mengevaluasi siswa dan meminta mereka untuk menuliskan pengalaman pribadi mereka secara meyakinkan.

Tahap konfirmasi dalam struktur pembelajaran melibatkan siswa dalam pengumpulan hasil pekerjaan mereka kepada guru. Setelah itu, guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan.

Pada tahapan terakhir, guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran pada dipertemuan tersebut.

C. Observasi

Mengamati dampak dari aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis persuasif dengan pendekatan komunikatif disebut sebagai observasi. Observasi ini penting untuk melihat hasil dari proses belajar mengajar tersebut.

Ketika melakukan observasi, informasi yang dikumpulkan berasal dari berbagai metode, seperti: (1) mengamati tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran; (2) memberikan catatan atau jurnal harian untuk mencatat pengalaman siswa selama proses pembelajaran. Jurnal memuat pesan dan impresi yang diungkapkan oleh siswa selama mereka mengikuti pembelajaran teks persuasif melalui metode *group investigation*; (3) Melakukan wawancara dengan siswa di luar waktu belajar untuk mendengar pendapat mereka. Wawancara ini dilakukan dengan seorang siswa yang prestasinya sangat baik, sedang, dan kurang baik. Tujuan dari ini adalah untuk mengungkapkan informasi secara menyeluruh; (4) Dokumentasi adalah suatu laporan yang berisikan gambar-gambar kegiatan siswa selama proses penelitian. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai acuan

untuk meningkatkan siklus II agar kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II sementara kelebihan tetap dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

D. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, refleksi dilakukan untuk menilai semua kegiatan yang dilakukan selama proses belajar. Ini bertujuan untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembelajaran. Hasil dari proses refleksi ini akan dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian siklus I akan digunakan sebagai masukan untuk merencanakan langkah-langkah pada siklus II. Dengan cara tersebut, perencanaan dan tindakan pada siklus II dapat diperbaiki dan memastikan hasil pembelajaran yang optimal diperoleh. Permasalahan yang timbul pada siklus I akan diupayakan untuk diselesaikan, sementara hal-hal yang positif perlu diperkuat agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus II.

2. Proses Tindakan Siklus II

Proses yang dilakukan dalam siklus II bergantung pada ketidaksesuaian yang masih ada dalam siklus I tersebut. Siklus II merupakan hasil evaluasi yang dilakukan dari siklus I. Pelaksanaan siklus II ini mengikuti prosedur yang serupa dengan fase sebelumnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan aktivitas yang akan dilakukan di siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi dari siklus I sebagai pedoman.

Pada tahap pertama perencanaan, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bekerja sama dalam diskusi untuk merencanakan materi pembelajaran yang akan disampaikan, agar bisa mengantisipasi situasi-situasi yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Rencana penerapan yang akan dilakukan termasuk: (1) menyusun strategi perbaikan rencana pembelajaran untuk menulis teks persuasif; (2) menyiapkan teks persuasif sebagai materi pembelajaran; (3) Membuat peningkatan pada metode evaluasi yang melibatkan penggunaan data non-tes dan tes. Data non-tes meliputi panduan observasi, jurnal harian, petunjuk wawancara, dan dokumen. Sementara data tes mencakup pertanyaan esai terbuka dan penilaian yang menyertainya; (4) menyusun materi pembelajaran dalam bentuk teks persuasif; dan (5) berkolaborasi dengan guru dan teman-teman.

b. Tindakan

Langkah-langkah yang diambil dalam siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan langkah-langkah yang diambil dalam siklus I. Guru akan dengan persuasif menjelaskan kemungkinan kesalahan yang muncul saat menulis teks persuasif. Setelah itu, siswa mendapatkan bimbingan dan petunjuk untuk meningkatkan kemampuan menulis persuasif dengan menggunakan pendekatan yang lebih sesuai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada siklus II dari proses ini, kegiatan terbagi menjadi awal, inti, dan akhir.

1) Pertemuan Pertama

Pada tahap awal, prosedurnya adalah sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap teks

persuasif; (2) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini dan kompetensi dasar yang akan dipelajari; (3) guru meminta siswa untuk berbagi kesulitan yang mereka hadapi pada siklus I; dan (4) guru mengumumkan hasil dari penulisan teks persuasif pada siklus I.

Pada tahap inti, siswa akan dibimbing dalam menulis teks persuasif dengan tahapan yang melibatkan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Saat guru melakukan eksplorasi, guru akan bertanya tentang topik yang sudah dibicarakan sebelumnya dan mengaitkannya dengan topik yang akan dibicarakan dalam pertemuan berikutnya. Selain itu, guru juga akan menjelaskan tentang tata cara penulisan teks persuasif yang benar. Pada tahap elaborasi pembelajaran, langkah-langkahnya mencakup: (1) guru menyiapkan teks persuasif yang masih memiliki kesalahan tata bahasa; (2) siswa membaca teks persuasif tersebut; (3) siswa mengidentifikasi kesalahan dalam teks persuasif; dan (4) siswa melakukan perbaikan kesalahan yang terdapat dalam teks persuasif tersebut melalui proses revisi. Dalam tahap konfirmasi, tahapan pembelajaran mencakup: (1) siswa bertukar hasil pekerjaan mereka; (2) siswa memberikan tanggapan pada hasil kerja teman mereka; dan (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mencapai keberhasilan. Pada tahap akhir, proses pembelajaran melibatkan tindakan sebagai berikut: (1) guru menyampaikan ringkasan materi; (2) bersama siswa, guru mengevaluasi proses dan hasil belajar; dan (3) Siswa diberi tugas oleh guru untuk mencari teks persuasif dan memperbaiki kesalahan yang ada di dalamnya.

2) Pertemuan Kedua

Tahap awal dalam memulai proses pembelajaran adalah ketika guru mulai

mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan pengetahuan mereka tentang persuasif. Langkah kedua adalah ketika guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut kepada siswa. Pada tahap inti, terdapat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketika sedang melakukan eksplorasi, guru bekerjasama dengan siswa untuk mendiskusikan materi tugas rumah. Guru menjelaskan konsep yang dianggap masih sulit bagi siswa untuk dipahami. Pada tahap elaborasi, langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan seperti ini: (1) guru menunjukkan contoh teks persuasif dan beberapa materi kepada siswa; (2) siswa mengembangkan kerangka teks persuasif dengan memperhatikan unsur-unsur persuasif dan tata bahasa; (3) siswa mengevaluasi hasil kerja teman; (4) siswa menyempurnakan tulisan berdasarkan revisi dari teman; (5) siswa dan guru memilih teks persuasif yang terbaik; (6) siswa menyajikan teks persuasif terbaik di hadapan seluruh kelas.

Pada tahap konfirmasi pemahaman siswa, proses pembelajaran melibatkan siswa memberikan tanggapan terhadap presentasi teman mereka dan guru mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada tahap akhir, proses pembelajaran melibatkan langkah-langkah berikut: (1) Hasil pembelajaran dari pertemuan tersebut disimpulkan oleh guru dan siswa; (2) Guru dan siswa merefleksi tentang proses belajar-mengajar serta pencapaian hasil belajar; dan (3) Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menulis teks persuasif.

3) Pertemuan Ketiga

Pada tahap awal proses pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (1) guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tugas siswa mengenai teks persuasif; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis

teks persuasif. Tahap inti melibatkan langkah-langkah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, Proses dimulai dengan guru menjelaskan materi selama dua pertemuan awal dalam pembelajaran. Proses eksplorasi dimulai saat guru memberikan ujian kepada siswa, di mana mereka diminta untuk menulis teks persuasif sesuai dengan petunjuk dari guru.

Tahap konfirmasi melibatkan partisipasi siswa dalam menyerahkan hasil tugasnya kepada guru, dan guru akan mengecek apakah siswa benar-benar menguasai materi yang telah diajarkan.

Pada tahap akhir pelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama pertemuan tersebut.

c. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran daring pada siklus II, siswa tetap terus dipantau. Secara umum, observasi yang dilakukan pada siklus II tetap konsisten dengan observasi yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan dilakukan untuk meliputi observasi terhadap data non-tes. Observasi pada informasi non-tes dilaksanakan dengan mengamati tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung, mencatat dalam jurnal, melakukan wawancara, dan menyimpan dokumen-dokumen terkait. Observasi data non-tes digunakan untuk memvalidasi hasil observasi tes.

Saat melakukan observasi data non-tes, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan observasi yang berkaitan dengan perilaku siswa saat belajar menulis teks persuasif dengan menggunakan pendekatan persuasif. Selama proses pengamatan, peneliti menyiapkan buku jurnal untuk catatan siswa dan guru.

Dengan melakukan kegiatan ini, kita bisa melihat bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran menulis teks yang bersifat persuasif. Pengamatan terhadap proses wawancara diselesaikan pada tahapan akhir sesi pembelajaran. Para siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai cara baru dalam proses belajar mengajar. Observasi yang didokumentasikan dilaksanakan untuk menangkap momen-momen siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan kamera. Tindakan ini dilaksanakan untuk memperkuat informasi dari uji tes dan non-tes.

d. Refleksi

Pada siklus II ini, kita melakukan evaluasi akhir dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pendekatan persuasif efektif dalam mengajar menulis teks persuasif, melihat kemajuan dalam kemampuan menulis teks persuasif, serta menganalisis perubahan dalam tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran. Semua masalah atau kekurangan dalam proses belajar menulis dari perencanaan hingga hasil akhir pada siklus I telah berhasil diatasi pada siklus II

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi tempat untuk penelitian yakni di SMPN 53 Makassar, Jl. Samiun No. 17, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. sebagai populasi sekaligus sampel penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 53 Makassar. Objek penelitian ini fokus pada proses pembelajaran menulis persuasif siswa di kelas VIII di SMPN 53 Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, Alat yang dipakai adalah instrumen observasi yang dipakai ketika mengamati aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan panduan wawancara sebagai alat untuk mengevaluasi validitas.

1. Instrumen Penilaian Menulis Persuasif

NO	ASPEK	INDIKATOR	KETERANGAN	
			YA	TIDAK
1.	Perangkat Pembelajaran	a. Silabus b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
2.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Proses Pembelajaran Dalam Kelas		

2. Instrumen Wawancara.

NO	Instrumen Penelitian	Indikator	Sumber data
1.	Pedoman wawancara	1. Tujuan Penggunaan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis Persuasif. 2. Faktor penghambat penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif	Guru Bahasa Indonesia

		3. Harapan guru dalam penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif	
--	--	--	--

3. Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Penilaian		
		Sangat baik	Baik	Cukup
1.	Pendekatan apa saja yang telah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?			
2.	Apa alasan memilih pendekatan itu ?			
3	Bagaimana penerapan yang dilakukan dalam proses Pembelajarannya?			
4	Apa pengaruh dari pendekatan tersebut ?			
5	Apakah pendekatan tersebut sudah efektif?			
6	Adakah kesulitan yang ditemui dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Menulis Persuasif ?			
7	Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik?			
8	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Menulis Persuasif ?			

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan di SMPN 53

Makassar adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan seksama terhadap objek yang spesifik secara langsung di tempat penelitian. Observasi ini juga melibatkan pencatatan sistematis mengenai semua tanda-tanda yang diperhatikan tentang objek yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dalam berbagai format seperti buku, arsip, catatan angka, dan gambar yang disajikan sebagai laporan dan penjelasan yang berguna untuk mendukung proses penelitian. Peneliti akan mengambil semua dokumen yang terkait dengan isu yang sedang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data melibatkan pengelompokan data yang teratur yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

Sugiyono (2017:335), Analisa adalah langkah-langkah atau proses untuk mengumpulkan data dengan cermat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, Setelah itu, mengelompokkan informasi secara sistematis sesuai dengan kategori,

memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, dan menyusunnya dalam suatu pola yang teratur. Kemudian, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, melakukan sintesis, dan menarik kesimpulan dari seluruh informasi yang dikumpulkan. Analisis data kualitatif adalah proses di mana data yang terkumpul dianalisis untuk menemukan pola atau hubungan dalam suatu pendekatan induktif.

Beberapa langkah dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:338) sebagai berikut:

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan pada data yang diperoleh oleh peneliti untuk menemukan inti dari informasi yang penting dan mencari pola-pola yang relevan. Data ini diperoleh melalui Observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi di SMPN 53 Makassar. siswa di SMPN 53 Makassar, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data tersebut kemudian dikelompokkan untuk mengevaluasi sejauh mana relevansinya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun strategi langkah berikutnya dan memperoleh pemahaman tentang kondisi yang sedang terjadi di lapangan. Metode ini menjelaskan data terlebih dahulu, kemudian menarik kesimpulan dan mengambil langkah berikutnya.

Data dapat disajikan dalam bentuk keterkaitan antar berbagai kategori, deskripsi singkat, atau dalam bentuk grafik. Dalam studi kualitatif, data disajikan dengan menjelaskan dan menggambarkan secara naratif tentang bagaimana metode komunikatif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 53

Makassar. Data ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana Guru menerapkan metode komunikatif dan menghadapi hambatan dalam penerapannya.

Dengan cara lain, peneliti melakukan pembuatan kelompok data terlebih dahulu untuk mempermudah pembuatan kesimpulan. Kesimpulan awal dapat mengalami perubahan apabila ada bukti yang lebih akurat, namun apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya, hasil penelitian ini tentang penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 53 Makassar telah dapat diketahui melalui data yang telah dikumpulkan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan metode untuk mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Analisis dalam studi ini menggunakan metode kualitatif karena topik yang akan diteliti tidak melibatkan data numerik tetapi berkaitan dengan deskripsi yang rinci dan mendalam serta pengumpulan data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha untuk mengungkapkan suatu issue, situasi, atau kejadian dengan realitas yang sesungguhnya. Hasil riset difokuskan dan ditekankan pada usaha untuk memberikan deskripsi yang obyektif dan mendetail tentang kondisi sebenarnya dari subjek studi. langkah-langkah kegiatan penelitian terdapat tiga tahap yaitu:

2. Tahap Deskripsi
3. Tahap Reduksi
4. Tahap Seleksi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Isi dari bab ini mencakup hasil dari pengujian, baik yang bersifat tes maupun non-tes. Hasil uji melibatkan siklus I dan siklus II. Hasil test pada siklus I dan siklus II meliputi hasil kemampuan dalam menulis teks persuasif dengan menerapkan pendekatan komunikatif. Hasil uji siklus I menunjukkan kemampuan menulis teks persuasif dengan pendekatan komunikatif dikategorikan baik. Sedangkan, hasil test siklus II menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis teks persuasif dengan menerapkan pendekatan komunikatif. Hasil non-test diambil dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 53 Makassar dengan menerapkan pendekatan komunikatif, Hasilnya menunjukkan peningkatan melalui uji tes dan non-tes. Hasil ujian mencakup siklus I dan siklus II. strategi komunikatif sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 53 Makassar. Dapat diamati hasil peningkatan skor awal dalam hal isi, dengan skor rata-rata pada siklus I mencapai 72,42 dan naik menjadi 84,53 pada siklus II.

1. Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui pengumpulan data dan informasi menggunakan instrumen pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan hasil belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menampilkan hasil test siklus I.

Peserta Didik	1	2	Jumlah	Rata-Rata
S1	65	66	131	65,5
S2	66	68	134	67
S3	70	70	140	70
S4	70	70	140	70
S5	72	74	146	73
S6	66	70	136	68
S7	66	70	136	68
S8	64	66	130	65
S9	60	66	126	63
S10	72	80	152	76
S11	78	82	160	80
S12	76	78	154	77
S13	78	78	156	78
S14	76	78	154	77
S15	60	78	138	69
S16	66	74	140	70
S17	66	70	136	68
S18	80	78	158	79
S19	82	72	154	77
S20	78	78	156	78
S21	80	80	160	80
S22	60	76	136	68
S23	60	68	128	64
S24	70	72	142	71

S25	78	78	156	78
S26	80	80	160	80
S27	66	78	144	72
S28	66	76	142	71
S29	68	70	138	69
S30	70	72	142	71
S31	78	78	156	78
S32	76	78	154	77
Rata-Rata	70,72	74,13	4635	72,42

Tabel A menunjukkan data mengenai skor siswa kelas VIII di SMPN 53 Makassar pada siklus I, yang diukur melalui uji test pembuatan teks persuasif. Jumlah total nilai dari semua siswa adalah 4.635 setelah melewati dua kali pengujian. Rata-rata skor dari uji test awal adalah 70,72, sedangkan uji test kedua memiliki rata-rata 74,13. Sehingga, rata-rata keseluruhan dari kedua uji test tersebut adalah 72,42, yang masuk dalam kategori rendah. Setelah hasil tes siklus I didapatkan, persentase nilai untuk setiap siswa dihitung sesuai dengan tabel B.

Tabel B

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	-	-	Sangat baik
2	75-84	13	40,62%	Baik
3	60-74	19	59,38%	Sedang
4	50-59	-	-	Kurang
5	0-49	-	-	Sangat Kurang

Jumlah	32	100%	
--------	----	------	--

Dari data yang diberikan, 59,38% siswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi mencapai 19. Sedangkan siswa dengan kategori baik mencakup 40,62% dengan jumlah frekuensi sebanyak 13.

2. Hasil Nontes Siklus pertama (I)

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi untuk mengetahui perilaku atau aktifitas siswa saat terlibat dalam proses pembelajaran menulis teks persuasif dengan pendekatan komunikatif. Selama sesi pembelajaran, observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan selama kegiatan berlangsung. Melihat kegiatan atau aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran meliputi: (1) persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai, (2) siswa mengemukakan solusi saat guru memberikan masalah sebagai motivasi awal, (3) siswa menanyakan mengenai permasalahan dalam tugas yang diberikan, (4) siswa mencari solusi bersama dalam kelompok, (5) siswa berdiskusi tentang permasalahan, (6) Siswa yang aktif dalam kerja sama dalam kelompok untuk mengatasi masalah secara bersama-sama, (7) Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlibat dalam kegiatan lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, terlihat bahwa sebagian siswa menunjukkan perilaku yang positif dan negatif selama pembelajaran berlangsung. Tabel C di bawah ini menunjukkan hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel C

No	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	kesiapan dari siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas	28	87,5
2.	Siswa yang memberikan solusi ketika	20	62,5

	guru memberikan masalah memiliki maksud untuk menginspirasi dan mendorong semangat belajar di awal pembelajaran		
3.	Siswa yang bertanya tentang masalah yang sedang dibahas.	14	43,75
4.	Terdapat siswa yang berperan sebagai pemberi solusi dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.	9	28,13
5.	Terdapat siswa yang merespon usulan penyelesaian masalah yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	8	25
6.	Siswa yang aktif dalam kerja sama dalam kelompok untuk mengatasi masalah secara bersama-sama.	20	62,5
7.	Siswa yang melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran sedang berlangsung	14	43,75

Keterangan:

- 1. Sangat Baik : 88%-100%
- 2. Baik : 75%-87%
- 3. Cukup : 62%-74%
- 4. Kurang : 50%-61%
- 5. Sangat Kurang : 0%-49%

Berdasarkan data dalam Tabel C, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 87,5% siswa dinilai siap untuk mengikuti proses belajar. Ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran berada pada kategori yang baik. Dari penelitian terhadap peserta yang memberikan ide atau solusi dalam menyelesaikan masalah untuk memotivasi siswa di awal pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa 62,5% dari mereka termasuk dalam kategori yang cukup.

Sebagian besar siswa kurang dalam kemampuan mengajukan solusi dan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan. Hanya sekitar 28,13% dari siswa yang

mengajukan pertanyaan, sementara hanya 43,75% dari siswa yang dapat memberikan solusi, menunjukkan tingkat keterampilan yang sangat kurang.

Berdasarkan analisis terhadap respon siswa terhadap solusi permasalahan teman-teman dalam kelompoknya, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasinya tergolong rendah dengan persentase sebesar 25%. Dalam hal ini, Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah dinilai sebesar 62,5%, sementara siswa yang terlibat dalam kegiatan lain selama pembelajaran mendapatkan nilai lebih rendah sebesar 43,75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam siklus I belum mencapai tingkat yang diharapkan. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melanjutkan ke siklus II

3. Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I, disimpulkan bahwa pencapaian belum memuaskan dengan rata-rata hasil yang masih rendah. Oleh karena itu, perbaikan diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut dalam siklus berikutnya. Meskipun tetap menggunakan pendekatan komunikatif, Pada siklus II, terjadi perubahan dalam rencana dan implementasinya. Tabel D menunjukkan hasil yang muncul dari siklus II, yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis teks persuasif dengan pendekatan komunikatif pada siswa kelas VIII di SMPN 53 Makassar.

Peserta Didik	1	2	Jumlah	Rata-Rata
S1	74	80	154	77
S2	78	82	160	80

S3	80	80	160	80
S4	85	85	170	85
S5	78	86	164	82
S6	78	80	158	79
S7	80	80	160	80
S8	82	84	166	83
S9	88	90	178	89
S10	90	88	178	89
S11	80	84	164	82
S12	76	84	160	80
S13	88	90	178	89
S14	80	86	166	83
S15	80	88	168	84
S16	78	82	160	80
S17	82	82	164	82
S18	80	88	168	84
S19	82	90	172	86
S20	80	90	170	85
S21	86	92	178	89
S22	86	90	176	88
S23	82	90	172	86
S24	90	90	180	90
S25	90	86	176	88
S26	86	90	176	88
S27	80	88	168	84
S28	86	88	174	87

S29	78	88	166	83
S30	78	90	168	84
S31	88	88	176	88
S32	90	92	182	91
Rata-Rata	82,47	86,59	5410	84,53

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel D mengenai siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar pada siklus II, mereka telah melakukan uji test untuk membuat teks persuasif dan telah diberikan skor. Siswa mencapai skor total 5. 410 setelah melalui dua uji test. Rata-rata nilai uji test pertama adalah 82,47 sedangkan rata-rata uji test kedua adalah 86,59, sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari kedua uji test tersebut adalah 84,53 yang termasuk dalam kategori baik. Setelah memeriksa hasil tes dari semua siswa pada siklus II, persentase mereka dihitung seperti yang ditunjukkan dalam tabel E.

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	14	43,75%	Sangat baik
2	75-84	18	56,25%	Baik
3	60-74	-	-	Sedang
4	50-59	-	-	Kurang
5	0-49	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		32	100%	

Dari informasi yang diberikan pada table di atas, terdapat 43,75% siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, jumlah frekuensinya adalah 14. Sedangkan untuk kategori baik, sebanyak 56,25% siswa termasuk dalam kategori ini dengan jumlah frekuensi 18.

4. Hasil Nontes Siklus II

Dalam siklus II ini, pedoman yang digunakan dalam pengamatan identik dengan pedoman pengamatan pada siklus II. Dalam proses pembelajaran, observasi dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan negatif dari siswa, Seperti, (1) kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran; (2) siswa yang menemukan cara untuk mengatasi masalah yang diberikan guru pada awal pembelajaran untuk meningkatkan motivasi; (3) siswa yang bertanya tentang permasalahan yang diberikan, (4) siswa yang berkolaborasi dengan kelompok untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi; (5) Terdapat siswa yang merespon usulan penyelesaian masalah yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok; (6) Siswa yang aktif dalam bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama; dan (7) Siswa yang melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.6

No	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	kesiapan dari siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas	32	100
2.	siswa yang memberikan solusi ketika guru memberikan masalah memiliki maksud untuk menginspirasi dan mendorong semangat belajar di awal pembelajaran.	28	87,5%
3.	Siswa yang bertanya tentang masalah yang sedang dibahas	26	81,25%
4.	Terdapat siswa yang berperan sebagai pemberi solusi dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan	30	93,75%
5.	Terdapat siswa yang merespon usulan penyelesaian masalah yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	28	87,5%
6.	Siswa yang aktif dalam bekerja sama dalam	30	93,75%

	kelompok untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.		
7.	Siswa yang melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran sedang berlangsung.	30	93,75%

Setelah dilakukan observasi, siswa sudah bersiap untuk mengikuti pelajaran dengan semangat. Setiap siswa tampak tenang dan siap mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, mereka sudah menyiapkan diri dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Dengan memantau sejauh mana siswa siap mengikuti pembelajaran, ditemukan bahwa semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran, sehingga persentasenya mencapai 100%. tahap ini menunjukkan bahwa siswa telah mempersiapkan diri dengan sangat baik. Sebanyak 87,5% siswa menunjukkan kemampuan untuk memberikan solusi ketika guru menyajikan masalah sebagai upaya untuk memotivasi mereka di awal pembelajaran, hal ini masuk dalam kategori yang baik. Saat siswa diminta untuk menyampaikan pertanyaan terkait masalah yang diberikan, sebanyak 81,25% dari mereka dapat dikategorikan sebagai baik. Kemudian, ketika siswa diminta untuk menyampaikan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan, sebanyak 93,75% dari mereka dapat dikategorikan sebagai sangat baik.

Sebanyak 87,5% siswa yang memberikan tanggapan terhadap masalah yang diajukan oleh teman sekelompoknya dianggap sebagai respons yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif berkolaborasi dalam kelompok memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah, ditemukan bahwa 93,75% dari mereka mendapat penilaian yang sangat baik.

Saat siswa fokus selama proses pembelajaran, mereka mencapai persentase 93,75% yang dikategorikan sebagai sangat baik. Siswa tersebut tidak melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa telah berhasil meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran pada siklus II, dengan persentase siswa yang aktif mengikuti aktivitas pembelajaran yang signifikan.

B. Pembahasan

Pada tahap ini, peneliti memberikan gambaran keseluruhan tentang hasil penelitian, dimulai dari siklus I dan siklus II. Pada tahap persiapan, dalam konteks ini peneliti memberikan bantuan kepada siswa. Berdasarkan data temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para siswa telah diberikan pengetahuan dan tugas untuk membuat sebuah teks persuasif oleh guru sebelumnya. Meskipun begitu, hanya sedikit dari siswa yang merasa senang saat guru meminta mereka untuk menulis teks yang bersifat persuasif. Banyak kali siswa mencipta karya-karya kreatif lain seperti puisi atau cerita pendek. Kebanyakan siswa kurang memahami cara menulis teks dengan baik. Ini terjadi karena guru-guru sering memanfaatkan metode presentasi dan ceramah.

Banyak guru mengandalkan buku teks ketika mereka mengajar, tetapi mereka tidak selalu menggunakan metode dan media pembelajaran secara maksimal. Kemudian, sering kali para siswa diberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan. Hal ini membuat siswa-siswa merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Karenanya, untuk menumbuhkan minat ikut serta siswa dalam

kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif.

Pada siklus I, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan komunikatif. Disinilah guru mengambil inisiatif untuk membahas teknik-teknik menulis teks persuasif yang efektif. Siswa-siswa lebih dapat dengan mudah memperoleh inspirasi dalam menyusun teks yang persuasif. Siswa tidak hanya perlu mengidentifikasi ide-ide utama, tetapi juga harus mengingat urutan yang tepat dalam menulis teks persuasif.

Pada siklus I, siswa kelas VIII di SMPN 53 Makassar diberikan uji test untuk membuat teks persuasif, dan setelah itu diberikan skor berdasarkan hasil test tersebut. Siswa memperoleh skor total 4.635 setelah menjalani uji test sebanyak dua kali. Nilai rata-rata dari uji test pertama adalah 70,72, sementara uji test kedua memiliki nilai rata-rata sebesar 74,13. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan dari kedua uji test tersebut adalah 72,42, nilai yang didapatkan termasuk dalam kategori rendah. Setelah menerima nilai test dari semua siswa pada siklus I, maka dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II penelitian ini, siswa yang berada di kelas VIII SMPN 53 Makassar akan diberikan uji test untuk menilai kemampuan mereka. Setelah itu, mereka akan diminta untuk membuat teks persuasif dan akan dinilai berdasarkan skor yang diperoleh. Siswa memiliki skor total sebesar 5.410 setelah mengikuti uji test dua kali. Rata-rata hasil uji test pertama adalah 82,47, sementara rata-rata uji test kedua adalah 86,59. Dari kedua uji test tersebut, nilai rata-rata keseluruhan adalah 84,53, yang menunjukkan kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa mengadopsi pendekatan komunikatif dengan mengubah strategi perencanaan dan pelaksanaan dapat menghasilkan perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

Melalui penelitian ini penelitian relevan yang kajiannya hampir sama yakni oleh Pertama oleh Asiah (2015) yang berjudul “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SD” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peneliti menggunakan pendekatan komunikatif dalam melakukan penelitian melalui metode tindakan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Jatiroke I, baik secara verbal maupun tertulis. Peningkatan ini dapat terlihat dari hasil pengamatan dan implementasi langkah-langkah perbaikan pada setiap putarannya. Pada Siklus I, sebanyak 16 siswa (61,53%) berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60, dengan rata-rata kelas mencapai 62,30. Namun, pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat secara signifikan menjadi 25 siswa (96,15%), dengan rata-rata kelas mencapai 80.

Perbedaan penelitian ini untuk meningkatkan ketrampilan berbicara Siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan cara penerapan dan pengaruh penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif di SMPN 53 Makassar. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran.

Kedua oleh Else Pebrinda, M. Arifin, Ria Ariesta (2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 46 Bengkulu Utara” Penelitian ini bertujuan (1) untuk menemukan bagaimana model pembelajaran quantum diterapkan dalam pembelajaran teks persuasif di kelas VIII A SMP Negeri 46 Bengkulu Utara, dan (2) untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran quantum dalam proses pembelajaran menulis teks persuasif.

Penelitian memfokuskan pada penerapan pendekatan komunikatif. Dalam pendekatan komunikatif, fokus utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan memperhatikan dalam membangun serta mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student Centre) sementara guru hanya berperan sebagai pengfasilitasi. Sehingga para siswa dapat menyampaikan cerita, merespon permasalahan, dan mengungkapkan pendapat secara lisan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar dapat dilakukan melalui pembelajaran keterampilan menulis teks persuasif dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Menggunakan pendekatan komunikasi dengan dua siklus, yaitu siklus I dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikutnya dalam siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Melalui dua siklus ini, diterapkan pendekatan komunikatif kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya pendekatan komunikatif.
2. Hasil belajar dari siswa pada siklus I di SMPN 53 Makassar kelas VIII diperoleh melalui uji test dan pembuatan teks persuasif serta penilaian skor. Dengan nilai akumulasi siswa sebesar 4. 635 dari dua kali uji test. Nilai rata-rata uji test pertama adalah 70,72, sedangkan uji test kedua memiliki nilai rata-rata 74,13. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan dari kedua uji test adalah 72,42, yang diklasifikasikan rendah. Setelah mengevaluasi nilai test semua siswa pada siklus I, kemudian dilakukan evaluasi pada siklus II. Sementara itu, siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar saat dilakukan siklus II dengan memberikan uji test kembali untuk menulis teks persuasif dan memberikan

skor. Total skor keseluruhan siswa adalah 5.410 setelah menjalani dua uji test. Hasil uji test awal menunjukkan rata-rata skor sebesar 82,47, sedangkan uji test kedua menunjukkan rata-rata skor sebesar 86,59. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan dari kedua uji test tersebut adalah 84,53, yang dapat dikategorikan baik. Berdasarkan hasil uji coba pada siklus I dan II, terlihat bahwa penerapan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 53 Makassar. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan besar pada skor awal untuk aspek isi rata-rata dalam siklus I, yang mencapai 72,42, dan kemudian meningkat menjadi 84,53 pada siklus II.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, penulis ingin mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat mengaplikasikan Pendekatan komunikatif dalam pengajaran menulis teks persuasif dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini terdapat kekurangan dan batasan dari berbagai aspek. Oleh karena itu, Peneliti selanjutnya diharapkan memahami konsep pendekatan komunikatif dengan baik sebelum menerapkannya dalam pembelajaran menulis persuasif di kelas.
3. Bagi para peneliti yang akan melakukan studi tentang pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, tulisan ini dapat digunakan sebagai acuan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1997). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. (2001). *KBBI*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Asiah, A. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 21–35.
- Brumfit, C., & Carter, R. (1986). *Literature and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Djuanda, D. (2008). Studi tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83–95.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Madya, S. (1991). Error Analysis and Interference. *Journal of TEFLIN*, 2.
- Marahimin, I. (1993). *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ngalimun. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Parera, J. D. (1993). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, M. (1990). *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Pebrinda, E., Arifin, M., & Ariesta, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 46 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 142–156.
- Stubbs, M. (1991). *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (1993). Perlunya Pembinaan dan Pengembangan Bahasa juga Dituntut.

Bahasa dan Sastra, 10(3), 1.

- Suherli, M. (2017). *Bahasa Indoensia X (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sujanto, J. C. (1988). *Keterampilan Berbahasa-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, A. (1997). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
- Syafi'ie, I. (1998). *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Tematik)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tarigan, D. (1997). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga, Cetakan Keempat)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

LAMPIRAN/DOKUMENTASI



Keterangan : Setelah kelas pendahuluan, peneliti memberikan arah-arahan



Keterangan : Peneliti membagi kelompok



Keterangan : Peserta didik memulai senyum pembelajaran



Keterangan : Peneliti memberikan refleksi atau penguatan terkait materi yang dibahas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SMPN 53 Makassar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : **Teks Persuasi**
 Kelas/Semester : VIII(Delapan) / 1 (Ganjil)

Alokasi Waktu: 4 Jam Pelajaran
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Kompetensi Dasar : **3.9 dan 4.9**
 Pertemuan ke : 1 dan 2

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dapat :

- Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.
- Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.
- Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Langkah/Strategi Pembelajaran</i>	
Metode : Discovery Learning	Langkah Pembelajaran: 3. Kegiatan Pendahuluan e) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a, serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. f) Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar . g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan h) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
Media: g) <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa),</i> h) <i>Lembar penilaian</i>	4. Kegiatan Inti i) Guru Memberikan kesempatan Siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi “ Teks Persuasi” . j) Siswa mengidentifikasi contoh teks persuasi yang telah dipelajari k) Siswa menelaah struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks persuasi l) Siswa memahami tujuan, fungsi, struktur, ciri-ciri, serta penggunaan bahasa teks persuasi. m) Guru menjelaskan materi tentang teks persuasi serta membangun pemahaman Siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi. n) Guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada Siswa untuk bertanya terkait yang belum dipahami.
Sumber Belajar: 6) <i>Buku guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Revisi 2018</i> 7) <i>Sumber lainnya yang relevan</i>	5. Kegiatan Penutup o) Guru Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. p) Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja peserta didik q) Guru mengingatkan untuk mempelajari yang akan di bahas di pertemuan berikutnya. r) Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan. s) Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa
Alat dan Bahan: 4) <i>Buku Tulis</i> 5) <i>Spidol, papan tulis</i>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat di lakukan sesuai kebutuhan pendidik yaitu pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau projek rubrik penilaian sebagai nilai keterampilan.

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran

Sunandari, S pd., M.Pd
 NIP.

Makassar, November 2023

Mahasiswa

Asmawati Hamzah
 NIM. 105331102418

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SMPN 53 Makassar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : **Teks Persuasi**
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) / 1 (Ganjil)

Alokasi Waktu: 4 Jam Pelajaran
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Kompetensi Dasar : **3.9 dan 4.9**
 Pertemuan ke : 3 dan 4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dapat :

- Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.
- Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.
- Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Langkah/Strategi Pembelajaran</i>	
Metode : Discovery Learning	Langkah Pembelajaran: C. Kegiatan Pendahuluan 4. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a, serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 5. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar . 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. 7. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
Media: i) <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa),</i> j) <i>Lembar penilaian</i>	D. Kegiatan Inti 8. Guru Memberikan kesempatan pada Siswa untuk membaca materi "Teks Persuasi" pada buku catatan. 9. Siswa mengidentifikasi jenis saran, ajakan dari teks persuasi yang telah dipelajari 10. Siswa menelaah model/struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks persuasi 11. Siswa memahami tujuan, fungsi, struktur, ciri-ciri, serta penggunaan teks laporan persuasi. 12. Guru menjelaskan materi tentang teks persuasi serta membangun pemahaman Siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi. 13. Guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada Siswa untuk bertanya terkait yang belum dipahami.
Sumber Belajar: 8) <i>Buku guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Revisi 2018</i> 9) <i>Sumber lainnya yang relevan</i>	E. Kegiatan Penutup 14. Guru Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. 15. Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja peserta didik 16. Guru mengingatkan untuk mempelajari yang akan di bahas di pertemuan berikutnya. 17. Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan. 18. Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa
Alat dan Bahan: 6) <i>Buku Tulis</i> 7) <i>Spidol, papan tulis</i>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat di lakukan sesuai kebutuhan pendidik yaitu pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek rubrik penilaian sebagai nilai keterampilan.

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran

Sunandari, S.pd., M.Pd
 NIP.

Makassar, November 2023

Mahasiswa

Asmawati Hamzah
 NIM. 105331102418

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SMPN 53 Makassar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : **Teks Persuasi**
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) / 1 (Ganjil)

Alokasi Waktu: 4 Jam Pelajaran
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Kompetensi Dasar : **3.9 dan 4.9**
 Pertemuan ke : 5 dan 6

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dapat :

- Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.
- Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.
- Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Langkah/Strategi Pembelajaran</i>	
Metode : Discovery Learning	Langkah Pembelajaran: 4. Kegiatan Pendahuluan 4) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a, serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 5) Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. 7) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
Media: k) <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa),</i> l) <i>Lembar penilaian</i>	5. Kegiatan Inti 8) Guru Memberikan kesempatan pada Siswa untuk membaca materi "Teks Persuasi" pada buku catatan. 9) Siswa menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi berupa saran , ajakan yang telah didengar atau dibaca 10) Siswa memahami tujuan, fungsi, struktur, ciri-ciri, serta penggunaan bahasa teks persuasi. 11) Guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada Siswa untuk bertanya terkait yang belum dipahami.
Sumber Belajar: 10) <i>Buku guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Revisi 2018</i> 11) <i>Sumber lainnya yang relevan</i>	6. Kegiatan Penutup 12) Guru Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. 13) Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja peserta didik 14) Guru mengingatkan untuk mempelajari yang akan di bahas di pertemuan berikutnya. 15) Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan. 16) Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa
Alat dan Bahan: 8) <i>Buku Tulis</i> 9) <i>Spidol, papan tulis</i>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat di lakukan sesuai kebutuhan guruyaitu pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau projek rubrik penilaian sebagai nilai keterampilan.

Makassar, November 2023

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sunandari, S.pd., M.
 NIP.

Asmawati Hamzah
 NIM. 105331102418

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SMPN 53 Makassar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : **Teks Persuasi**
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) / 1 (Ganjil)

Alokasi Waktu: 4 Jam Pelajaran
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Kompetensi Dasar : **3.10 dan 4.10**
 Pertemuan ke : 7 dan 8

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dapat :

- Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.
- Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.
- Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Langkah/Strategi Pembelajaran</i>	
Metode : Discovery Learning	Langkah Pembelajaran: 3) Kegiatan Pendahuluan C. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a, serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. D. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar E. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. F. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan
Media: m) <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa),</i> n) <i>Lembar penilaian</i>	4) Kegiatan Inti G. Guru Memberikan kesempatan pada Siswa untuk mendiskusikan materi "Teks Persuasi" . H. Siswa menganalisis contoh teks persuasi yang telah dipelajari. I. Siswa menelaah model/struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks persuasi J. Siswa menyajikan bentuk teks persuasi K. Siswa Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, tentang Teks Persuasi yang telah di diskusikan. L. Guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. M. Guru Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait yang belum dipahami.
Sumber Belajar: 12) <i>Buku guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Revisi 2018</i> 13) <i>Sumber lainnya yang relevan</i>	5) Kegiatan Penutup N. Guru Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah didiskusikan. O. Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja peserta didik P. Guru mengingatkan untuk mempelajari yang akan di bahas di pertemuan berikutnya. Q. Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan. R. Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa
Alat dan Bahan: 10) <i>Buku Tulis</i> 11) <i>Spidol, papan tulis</i>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat di lakukan sesuai kebutuhan Pendidik yaitu pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau projek rubrik penilaian sebagai nilai keterampilan.

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran

Sunandari, S.pd., M.pd
 NIP.

Makassar, November 2023

Mahasiswa

Asmawati Hamzah
 NIM. 105331102418



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Asmawati Hamzah

Nim : 105331102418

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nulman, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

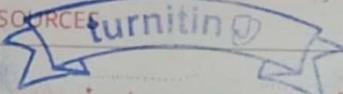
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

4%

2

zombiedoc.com

Internet Source

2%

3

id.scribd.com

Internet Source

2%

4

moam.info

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%



ORIGINALITY REPORT



23% SIMILARITY INDEX

24% INTERNET SOURCES

11% PUBLICATIONS

11% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	lib.unnes.ac.id Internet Source	9%
2	brilicious.brilio.net Internet Source	3%
3	files1.simpkb.id Internet Source	2%
4	ejournal.unib.ac.id Internet Source	2%
5	nurlailatuzzahroh.blogspot.com Internet Source	2%
6	kikyputriani.wordpress.com Internet Source	2%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
8	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	2%

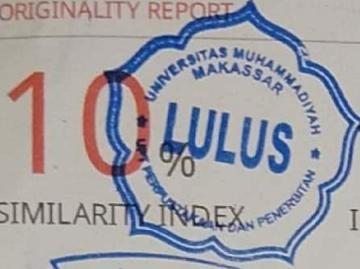
Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



ORIGINALITY REPORT



10 LULUS

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

8%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes



Exclude matches

< 2%

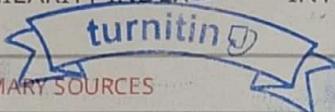
Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

6%

2

journal.uniku.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT



5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

3%

2

repository.upi.edu

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asmawati Hamzah, lahir di Wamsisi pada tanggal 5 Oktober 1998. Anak pertama dari tujuh bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Burhan Hamzah, dan Nurlela Papalia. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Wamsisi pada tahun 2005-2011. Penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Pertama di SMP Negeri Wamsisi pada tahun 2011-2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri Wamsisi dan tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 penulis berhasil lulus pada jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S-1 Pendidikan).

Berkat karunia Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis Persuasif Kelas VIII SMPN 53 Makassar.**